Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 1
Juni 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RUMAH TANPA JENDELA KARYA ASMA NADIA

Yani Octry Juwita 1[1*]
Joko Hariadi 2 [2]
Prima Nucifera 3[3]

[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[2]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

*yanioctryyyy@gmail.com

Abstract

The research, entitled Analysis of the Main Character's Inner Conflict in Asma Nadia's Rumah Without Window novel intends to analyze the inner conflict of the main character in Asma Nadia's Rumah Without Window novel. The literary psychology approach can provide an overview or explanation of the main character who is experiencing inner conflict. This thesis aims to describe the inner conflict analysis of the main character in the novel Rumah Tanpa Jendela by Asma Nadia. This study uses qualitative research methods with a qualitative approach. The data sources in this study are words or sentences that contain inner conflict in the novel entitled Rumah Tanpa Windows by Asma Nadia.

Based on the results of research and discussion regarding the inner conflicts of the main characters, namely Rara and Aldo. There are 22 internal inner conflicts in this novel, this is caused by the disappointment faced by the main character, the feeling of losing loved ones, but the internal inner conflicts in this novel do not only come from sadness and disappointment, but also conflicts internal mind that makes the characters proud of themselves and feel grateful. There are 18 external inner conflicts in this novel, these external inner conflicts come from the environment of the characters, starting from living in a windowless house, the death of the mother, the burning house, the death of the father due to fire, and the illness of the grandmother, the family demeans main character because of his lack. based on the results of the research and discussion that has been described, it can be concluded that there are two inner conflicts experienced by the main character in the novel Rumah Tanpa Jendela, namely conflicts originating from internal factors, which are the main causes of inner conflicts are.

Keywords:

Inner Conflict, A Windowless House Novel

Abstrak

Penelitian yang berjudul Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia ini bermaksud untuk menganalisis konflik batin tokoh utama pada novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia. Pendekatan psikologi sastra dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang tokoh utama yang mengalami konflik batin. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis konflik batin tokoh utama pada novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Adapaun Sumber data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang mengandung konflik batin dalam novel yang berjudul Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkenaan tentang konflik batin tokoh utama yakni Rara dan Aldo. Konflik batin internal dalam novel ini ada sebanyak 22 kali, hal ini disebabkan oleh kekecewaan yang dihadapi tokoh utama, rasa kehilangan orang-orang yang sangat disayangi,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

namun konflik batin internal dalam novel ini tidak hanya berasal dari kesedihan dan kekecewaan saja, namun juga terdapat konflik batin internal yang mebuat para tokoh bangga dengan dirinya sendiri dan merasa bersyukur. Konflik batin eksternal dalam novel ini berjumlah 18 orang, konflik batin eksternal ini berasal dari lingkungan para tokoh, mulai dari tinggal dirumah tanpa jendela, meninggalnya sang ibu, tempat tinggal yang terbakar, meninggalnya sang ayah karena kebakaran, dan sakitnya sang nenek, keluarga yang merendahkan tokoh utama karena kekuranggannya. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan terdapat dua konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Rumah Tanpa Jendela yaitu konflik yang berasal dari faktor internal, yang merupakan penyebab utama konflik batin adalah faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri seorang yang mengalami konflik batin. Dan yang kedua ialah faktor eksternal, Konflik ini bisa saja berasal dari keluarga, tetangga, sahabat, rekan kerja, dan orang-orang yang hadir dalam kehidupan.

Kata Kunci:
Konflik Batin, Novel Rumah Tanpa Jendela

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Menurut Oktaviani, Sutra, dan Muhtarom (2022:3448) *"Sastra adalah suatu bentuk ungkapan ekspresi kehidupan manusia dari seorang penulis yang kemudian dituangkan melalui sebuah tkarya tulis*". Karya Sastra adalah karya seni dalam bentuk tulisan, karangan, bahasa atau kata-kata yang memiliki nilai ekstetika atau keindahan. Nilai ekstetika atau keindahan sastra dapat terlihat dari bagaimana bahasa dan kata-kata itu saling mengisi dan menghasilkan sebuah karya dan seni yang indah untuk dinikmati, didengar, dan dirasakan. Menurut Purba (2010:7) "Karya Sastra adalah hasil ekspresi individual penulisnya, karena itu kepribadian, emosi dan kepercayaan penulis tertuang dalam karya sastranya." Sebagian orang selalu menjadikan karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tentang apa yang sedang dirasakan. Menurut Susanto (dalam Dewi, dan Hidajati, 2019:32) *"Karya sastra adalah cerita rekaan atau cerita khayalan yang merupakan hasil imajinasi pengarang)".*

Menurut Hidayat (2021:2) "Novel adalah prosa fiksi banyak menghadirkan cerita-cerita yang mengangkat masalah kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan dan sesama, interaksi dengan dirinya sendiri, serta interaksi dengan tuhan." Dibanding dengan fiksi lainnya novel lebih memberikan kesan meluas dan mendetail. Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila pembaca mampu memahami, menghayati terbawa ke dalam cerita.

Menurut Suhardjono, dkk. (2021:27) novel adalah prosa fiksi yang didalamnya terdapat kisah imajinatif berupa cuplikan kehidupan yang merupakan ungkapan hati atau perasaan pengarang. Novel merupakan pengungkapan kehidupan manusia dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya mengakibatkan terjadinya Novel merupakan pengungkapan kehidupan manusia dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelaku. Meskipun novel sebuah cerita prosa fiksi, tetapi novel mampu memberikan manfaat dan mempengaruhi pembaca. Menurut Sehandi Hikmawati, Suntoko, dan Pratiwi (dalam Hikmawati, Suntoko, dan Pratiwi 2021:46) *"Karya sastra dapat diartikan sebagai hasil ekspresi pengalaman mistis dan estetis manusia melalui media bahasa sebagai hasil kreativitasnya yang bersifat imajinatif".*

Salah satu novel yang menceritakan berbagai masalah kehidupan adalah novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia. Terdapat banyak pelajaran dan amanat yang dapat diterapkan di dalam kehidupan. Pada novel Rumah Tanpa Jendela ini menceritakan Rara sebagai tokoh utama dalam novel ini. Novel Rumah Tanpa Jendela menceritakan kehidupan Rara, seorang bocah kecil penghuni perkampungan kumuh di pinggir Jakarta. Alasan penulis memilih novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia karena novel ini mengangkat cerita tentang mimpi Rara yang ingin memiliki rumah yang memiliki jendela, namun karena perekonomian keluarganya membuat mimpinya tersebut sulit untuk digapai. Novel ini memiliki nilai pendidikan yang sangat diperlukan untuk pembentukan karakter anak, seperti nilai agama, sosial, dan moral. Nilai-nilai inilah yang nantinya bisa dijadikan acuan bahan ajar sastra di sekolah. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti novel ini dengan judul "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela".

Penelitian tentang analisis konflik batin pada tokoh utama novel pernah dilakukan oleh Maulita (2021) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia.* Peneliti menemukan data berupa adanya faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin. Konflik batin tersebut mampu memengaruhi terwujudnya bentuk-bentuk konflik batin di dalam tokoh utama.

Sejalan dengan itu, Agustina (2016) juga melakukan penelitian serupa dengan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

judul "*Konflik sosial tokoh utama dalam novel Air Mata Tuhan dalam karya Aguk Irawan M.N*". Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel Air Mata Tuhan karya Aguk Irawan M.N, terdapat banyak kutipan yang menggambarkan konflik sosial tokoh utama. Adapun Konflik sosial tokoh utama dalam novel Air Mata Tuhan dalam karya Aguk Irawan M.N adalah konflik yang disebabkan kontak sosial antar manusia antara lain berwujud masalah penuduhan, penindasan, percekcokan, pertentangan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya.

Senada dengan Agustina, Darmalia (2018) juga melakukan penelitian serupa dengan judul "*Analisis Psikologi terhadap Konflik Batin Tokoh Utama Dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata"*. Peneliti memaparkan bahwa konflik batin internal tokoh utama Sabari meliputi; rasa malu, gugup, kegelisahan, kekecewaan, penderitaan, tidak ingin mengenal cinta, keraguan, kerinduan, perasaan cemas, patah hati, penyesalan dalam diri, rasa marah, rasa cemburu, perasaan haru, tidak bisa mengendalikan diri, ketakutan, kesetiaan, putus asa, rasa panik, kebingungan, perasaan yang terpendam, kesedihan, mengasingkan diri.

Adapun alasan peneliti mengambil judul "*Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia"* dikarenakan di dalam penelitian ini akan sedikit berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang konflik batin internal dan konflik batin eksternal yang dihadapi oleh dua tokoh utama yaitu Rara dan Aldo

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis konflik batin tokoh utama pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia.

1. Hakikat Novel

Menurut Agustina Rini (2015:254) *"Satu diantara jenis karya sastra adalah novel"*. Novel itu sebuah karya sastra berbentuk buku, dengan mengisahkan kisah kehidupan seseorang dalam bentuk fiksi yang mengesankan. Novel merupakan salah satu karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian-rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya (Jayadi, 2019:9). Menurut Rafli, dkk (2021:15) tokohnya. Menurut Kamilia Khosiatul (2021:170) *"Novel adalah suatu karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang degan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku"*.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya sehingga mereka peka akan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong mereka untuk berperilaku yang baik. Novel merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dari zamannya. Menurut Atmaja, Mardan, dan Pramadia (2020:28) *"Didalam suatu karya sastra fiksi memiliki bermacam-macam jenis kerya sastra yang salah satunya dalah karya sastra novel"*. Novel yang semakin bersinar di masa kini tak lain adalah cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang diciptakan sedemikian rupa oleh penulis-penulis yang sangat kreatif.

2. Unsur-unsur Novel

Menurut Rafli, dkk (2021:17) di dalam pembahasan unsur novel diuraikan atas dua unsur yaitu 1) unsur ekstrinsik yakni unsur yang berada di luar novel tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur novel tersebut. Faktor ekstrinsik yang pertama adalah pengarang yang wawasan dan pengetahuannya sangat menentukan kualitas karya sastra yang dihasilkannya. Faktor ekstrinsik lain adalah respon masyarakat terhadap karya sastra yang berupa munculnya resensi dan artikel yang sastra serta adanya percetakan yang berulang kali. Faktor instrinsik yaitu faktor yang berada dalam suatu novel. Unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud yaitu; tema, plot,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, dan stilistika (gaya penulisan).

3. Istilah Tokoh dan Penokohan

Menurut Rofiq, dan Naima (2022:101) *"Tokoh merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah cerita karena tokoh memiliki peranan penting dalam menjalankan peristiwa dalam cerita".* Istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, karakter dan karakterisasi sering digunakan dalam pembicaraan fiksi. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, serta sebagai jawaban dari pertanyaan siapa. Tokoh dapat definisikan sebagai pelaku cerita atau karakterisasi.

4. Psikologi Sastra

Menurut Juliani, Wardarita, dan Missriani (2022:82) *"Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan".* Sastra dapat dikaji menggunakan disiplin ilmu lain seperti sosiologi sastra, antropologi sastra, dan psikologi sastra. Menurut Ristiana, dan Adeani (2017:50) *"Pada dasarnya antara psikologi dan sastra memiliki persamaan yaitu sama-sama membicarakan manusia dan keberlangsungnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial".*

Berkaitan dengan konflik batin yang dialami tokoh Rara dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia maka yang akan dibahas disini adalah psikologi sastra. Menurut Emzir, dkk (2018:186) Psikologi sastra mengkaji aspek-aspek kejiwaan pengarang tokoh dan pembaca. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta rasa dan karya dalam berkarya. Menurut Tara, Rohmadi, Saddhono (2019:104), *"Karya sastra yang selalu diminati masyarakat luas dari waktu ke waktu salah satunya adalah novel".*

5. Konflik Batin

Konflik adalah ketegangan atau pertentangan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Menurut Diana Ani (2016:44), *"Konflik batin timbul dalam diri individu, terutama ketika seseorang menghadapi alternatif atau memilih di antara dua atau beberapa kemungkinan yang mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang atau dasar pikiran seseorang".*

Menurut Fitri Harisah (2022: 3) *"Konflik merupakan sesuatu yang dramatic, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya saksi dan aksi beralasan".* Konflik terbagi menjadi dua macam yaitu 1) konflik batin, konflik ini disebabkan oleh perbedaan pendapat dari beberapa tokoh dalam karya sastra; 2) konflik lahir yaitu konflik yang terbangun dari perbedaan prinsip atau pendapat tentang suatu peristiwa dalam karya sastra dan bukan dari dalam diri tokoh (Jayadi, 2021:10). Menurut Choiriyah Septinda Nur, Lusy Novitasari, Dan Edy Suprayitno (2022:49) *"Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari konflik, salah satunya konflik batin".* Konflik batin timbul dari dalam diri individu, terutama ketika seseorang menghadap alternatif atau memilih diantara dua atau beberapa kemungkinan yang mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang atau dasar pikiran seseorang. Menurut Nurgiantoro (dalam Meizora, Radoti, dan Wulandari 2021:181) *"Menjelaskan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran sekaligus dalam jiwa seseorang".*

Menurut Nurgiantoro (dalam Fitri Jihan Nida'ul 2019:12), *"Konflik batin(konflik internal) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seseorang tokoh cerita".* Menurut Yurni, Wildan, dan Subhayni (2016:209) *"konflik batin yang dialami manusia menjadi objek yang sering diangkat oleh sastrawan dalam bentuk cerpen".*

Metodologi Penelitian

Menurut Haitami, dan Seruni (2017:74) *"penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

pendekatan psikologi sastra" Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel *Rumah Tampa Jendela* Karya Asma Nadia adalah metode diskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:31) metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan lingkungan menggambarkan atau membubarkan keadaan objek yang diteliti sesuai apa adanya. Sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:53) pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman pada penelitian subjektif dan statistik atau non matematika, maksudnya ialah ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah merupakan angka-angka ataupun skor melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang mengandung konflkik batin dalam novel yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara, Jakarta,2011 dan terdiri dari 215 halaman. Menurut Sidiqin, Ginting, dan Harahap (2022: 40) *"data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat tertulis maupun suatu tindakan yang dilakukan tokoh utama dalam mengkaji sebuah novel".*

Menurut Soraya, dan Berdan (2022:6*) "Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pertama membaca serta memahami alur yang terdapat dalam novel. Kedua mengklarifikasikan atau mengindentifikasi data yang telah terkumpul dalam subtema yang telah ditentukan".* Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik membaca dan mencatat. Pengumpulan data diperoleh dengan membaca keseluruhan novel secara cermat dan berulang-ulang. Selanjutnya mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut ;

1. Membaca semua bagian teks dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia.

2. Menggarisbawahi dan mencatat data yang berkait konflik batin tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. dengan psikologi sastra.

3. Menjelaskan dan menafsirkan bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia.

4**.** Membuat simpulan dari analisis dan intrepretasi yang sudah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian teori pada novel "Rumah Tanpa Jendela" Karya Asma Nadia yang berkenaan tentang konflik batin tokoh utama yakni Rara dan Aldo., Konflik batin seperti yang telah diuraikan pada bagian kajian teori terbagi menjadi dua, yaitu konflik batin internal dan konflik batin eksternal. Konflik batin internal adalah konflik yang terjadi dalam diri atau jiwa tokoh. Konflik ini merupakan pembenturan atau permasalahan yang dialami seorang tokoh dengan dirinya sendiri.

1. Konflik Batin Internal

Data 1

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Potongan Cerita	Jenis Konflik Batin Internal
"Malam hening. Hanya suara jernih Rara yang patah-patah mengaji, dan sekarang, ayat yang sama ingin dibacakannya bagi sosok terkasih yang sudah hampir seminggu tak menyapanya lagi. Rara menggigit bibir lagi. Air matanya sulit sekali diatur." Rara, hal : 5	Konflik Batin Internal

Data 2

" sejak saat itu dunia Rara ada dua, satu dunia tempat fisiknya berada, satu lagi tempat pikirannya juga hatinya menyanyi dan menari. Rara senang. Di dunia barunya tidak ada bau busuk seperti sehari-hari dihirup. Juga tumpukkan sampah atau kuburan-kuburan besar yang kadang membuat Rara dan teman-temannya pulang kemalaman." Rara, hal: 9	Konflik Batin Internal

Data 3

"Kesukaannya menggambar sama seperti anak sebayanya. Bedanya, hanya satu objek yang memikat perhatian rara. Bangunan segi empat dari tripleks tipis bewarna coklat. Rumah dengan satu pintu tanpa jendela." Rara, hal :16	Konflik Batin Internal

Data 4

" Setelah berpikir lama, akhrirnya Rara setuju utuk mentraktir. Ketika pulang Rara menggegam hati-hati kembalian enam ribu rupiah ditangan. Menghibur diri. Jendela Insyaallah tidak akan kemana-mana." Rara, hal : 44	Konflik Batin Internal

Data 5

"Sebelum ibu meninggal. Impiannya hanyalah memiliki sepasang jendela agar bisa menikmati hujan tanpa hrus berhujan-hujanan diluar, juga melihat pasukan burung terbang, tau kilau keemasan sinar matahari, dan cahaya bulan." Rara, hal : 56	Konflik Batin internal

2. Konflik Batin Eksternal

Data 1

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Potongan Cerita	Jenis Konflik Batin
"Dia harus kuat, percuma menangis. Dia harus kuat. Lebih baik berdoa. Ibu dulu sering mengulang-ulang nasihat ini padanya." Rara, hal : 4	Konflik Batin Eksternal

Data 2

" Tapi rara ingin ibu sembuh , Rara ingin waktu bisa terulang dan peristiwa yang menyebabkan ibunya sakit tidak pernah terjadi." Rara, hal : 4	Konflik Batin Eksternal

Data 3

Rara belum pernah melihat langit merah dan seterang itu. Langkah-langkah kecilnya terus berlari berlawanan dengan arus keluar warga yang mencari tempat aman. Rara, hal: 104	Konflik batin eksternal

Data 4

Rara penasaran kenapa Aldo bertanya seperti itu. Memangnya siapa yang malu berteman dengan aldo. Rara, hal: 161	Konflik batin eksternal

Data 5

" Aldo gundah. Merasa bersalah. Dia sudah membuat kakaknya yang cantik berurai air mata."Aldo , hal: 136	Faktor Batin eksternal

Pembahasan

1. Konflik Batin Internal

Data 1

"Malam hening. Hanya suara jernih Rara yang patah-patah mengaji, dan sekarang, ayat yang sama ingin dibacakannya bagi sosok terkasih yang sudah hampir seminggu tak menyapanya lagi. Rara menggigit bibir lagi. Air matanya sulit sekali diatur." (hal.5)

Karya Asma Nadia diatas merupakan konflik batin internal. Tokoh utama yang bernama Rara, ketika ia sedang mengaji tiba-tiba ia teringat akan ibunya yang sudah meninggal seminggu yang lalu, sosok itulah yang membuat Rara menjadi rindu akan sapaan dari terucap dari bibir seorang ibu, Rara sangat sedih sampai menggigit bibirnya dan tidak bisa menahan air matanya untuk keluar sampai ketika mengajipun sura Rara terbata-bata, Rara mungkin akan merasa nbahagia jika ibunya mendengarkannya mengaji tapi takdir berkata lain. Rara mengalami konflik batin yang muncul dalam dirinya sendiri, jadi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kutipan kalimat di atas termasuk data konflik batin internal.

Data 2

" Sejak saat itu dunia Rara ada dua, satu dunia tempat fisiknya berada, satu lagi tempat pikirannya juga hatinya menyanyi dan menari. Rara senang. Di dunia barunya tidak ada bau busuk seperti sehari-hari dihirup. Juga tumpukkan sampah atau kuburan-kuburan besar yang kadang membuat Rara dan teman-temannya pulang kemalaman."(hal.9)

Potongan kalimat di atas menujukan konlik batin yang dialami rara termasuk kedelam konflik batin internal. Bisa dilihat pada kalimat diatas bahwa Rara sedang mengkhayal, bagaimana rasanya mempunyai rumah bagus dan ada jendelanya, dimana dirumah tersebut Rara hanya menyanyi, menari dan menikmati kehidupan, Rara senang karena dirinya mengkhayal lingkungan yang ia tempatin pada saat itu tidak berbau busuk seperti dirumahnya yang disekelilingnya kumuh dan berbau busuk, kalimat ini juga menujukan konflik batin yang muncu dalam diri Rara sendiri jadi artinya konflik batin pada kalimat diatas adalah konflik batin internal.

Data 3

"Kesukaannya menggambar sama seperti anak sebayanya. Bedanya, hanya satu objek yang memikat perhatian rara. Bangunan segi empat dari tripleks tipis bewarna coklat. Rumah dengan satu pintu tanpa jendela."(hal.16)

Dari penggalan kalimat diatas bisa dilihat bahwa Rara adalah anak yang suka menggambar, namun Rara memiliki keunikan sendiri diantara temannya yang lain, ia menggambar rumah dimana rumah tersebut tidak memiliki jendela. Sudah lama tokoh utama ini meninginginkan jendela dirumahnya, namun apalah daya karena ekonomi yang tidak bisa mencukupi sang ayah hanya bisa membuat rumah sepetak yang tidak mempunyai jendela.

Data 4

" Setelah berpikir lama, akhrirnya Rara setuju utuk mentraktir. Ketika pulang Rara menggegam hati-hati kembalian enam ribu rupiah ditangan. Menghibur diri. Jendela Insyaallah tidak akan kemana-mana." (hal44)

Karya Asma Nadia di atas memiliki makna dimana tokoh utama Rara sedang mencoba berpikir. Rara memang mempunyai uang walaupun tidak banyak, uang itu ia gunakan untuk membeli jendala namun di sisi lain teman-teman Rara yang belum pernah merasakan makanana enak ingin di traktir oleh Rara, setelah Rara berpikir lama akhirnya Rara setuju untuk mentraktir teman-temannya itu, karena baginya teman-temannya jauh lebih penting daripada angan-angannya yang ingin mempunyai jendela dirumahnya. Setelah itu Rara menggenggam erat-erat uang pecahan enam ribu rupiah sisa dari mentraktir teman-temannya makan. Dengan uang pecahan enam ribu tersebut Rara menghibur diirnya sendiri untuk selalu berusaha agara bisa menanbung dan segera bisa membuat jendela. Dari penggalan cerita diatas konflik batin yang terlihat adalah kinflik batin internal.

Data 5

"Sebelum ibu meninggal. Impiannya hanyalah memiliki sepasang jendela agar bisa menikmati hujan tanpa hrus berhujan-hujanan diluar, juga melihat pasukan burung

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

terbang, tau kilau keemasan sinar matahari, dan cahaya bulan" (hal.56)

Potongan kalimat diatas menujukan bahwasannya anak yang bernama Rara ini meninginkan jendela sejak lama, dari ibunya masih hidup hingga ibunya telah tiada, tujuan rara memiliki jendela yaitu dia ingin menikmati keindahan alam diluar rumah, dengan menikmati keindahan tersebut sudahlah membuat rara menjadi senang, tetapi itu masih menjadi impian seorang rara untuk memliki sebuah jendela. Konflik batin dalam potongan cerita ini termasuk kedalam konflik batin internal karena rara menginginkan jendela dari dalam dirinya sendiri.

2. Konflik Batin Eksternal

Data 1

Dia harus kuat, percuma menangis. Dia harus kuat. Lebih baik berdoa. Ibu dulu sering mengulang-ulang nasihat ini padanya."(hal.4)

Dari penggalan kalimat di atas bisa dilihat ibu selalu menasihati rara untuk kuat dan jangan mudah menangis, berulang ulang ibu katakan harus kuat. Karena percuma menangis jika tidak dengan disertai doa, disini ada ibu yang menjadi faktor konflik batin ekternal bagi rara, jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat di atas adalah konflik batin eksternal.

Data 2

"Tapi rara ingin ibu sembuh , Rara ingin waktu bisa terulang dan peristiwa yang menyebabkan ibunya sakit tidak pernah terjadi."(hal.4)

Karya Asma Nadia di atas menjukan betapa sedihnya rara pada saat ibunya sakit, Rara menginkan ibunya sembuh, hingga rara berfikir jika waktu bisa diulang Rara tidak ingin peristiwa yang menyebabkan ibunya sakit tidak pernah terjadi, pasalnya rara sangat mencinai dan menyanyangi ibunya. Dapat disimpulakn faktor penyebab konflik batin rara disini adalah ibunya, jadi konlik batin disini termasuk kedalam konflik batin eksternal.

Data 3

"Rara belum pernah melihat langit merah dan seterang itu. Langkah-langkah kecilnya terus berlari berlawanan dengan arus keluar warga yang mencari tempat aman."(hal. 104)

Konflik batin dalam potongan kalimat di atas adalah konflik batin eksternal, karena konflik yang ditimbulkan muncul dari luar tokoh. Konflik batin yang dirasakan Rara berasal dari perkampungan tempat Rara tinggal yang penuh dengan warna merah yang sangat terang. Kampung tempat Rara tinggal mengalami kebakaran. Rara terus berusaha berlari berlawanan dengan arus keluar warga, Rara malah memilih masuk kedalam kobaran api untuk mencari keluarganya.

Data 4

"Rara penasaran kenapa Aldo bertanya seperti itu. Memangnya siapa yang malu berteman dengan aldo."(hal.161)

Pada data ke-31 konflik batin tokoh utama disebabkan oleh sahabatnya yaitu Aldo, ara penasaran kenapa Aldo bertanya apakah Rara malu berteman dengannya atau tidak. Pikiran Rara berkecamuk entah siapa yang malu berteman dengan Aldo. Dan ternyata pertanyaan yang lontarkan oleh Aldo itu bersal dari kakaknya sendiri yaitu Andini.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Data 5

"Aldo gundah. Merasa bersalah. Dia sudah membuat kakaknya yang cantik berurai air mata" (hal.136)

Data di atas menujukan bahwa Aldo merasa gundah dan juga bersalah, dikarenakan kakak kandung Aldo yang bernama Andini bersedih sampai berurai air mata karena ketidaksengajaan Aldo. Andini merasa sedih, marah dan kesal terhadap Aldo. Konflik pada penggalan kalimat di atas menujukan bahwa Aldo merasa sedih karena kakanya, maka daripada itu konflik batin pada penggalan kalimat diatas adalah konflik batin eksternal karena disebabkan oleh orang lain.

Data menujukan konflik batin eksternal yang dialami oleh Aldo yang dibebakan oleh Rara. Aldo menyuruh Rara pergi sambil terduduk lemas, tidak tahu harus bagaimana Aldo menyuruh Rara pergi namum Rara tidak juga pergi. Hal ini membuat Aldo sampai lemas, jelas sekali kutipan kalimat di atas pada novel Rumah Tanpa Jendela itu adalah konflik eksternal yang di alami Aldo karena di sebabkan oleh orang lain.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia, dan juga berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapatkan kesimpulan terdapat dua jenis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* yaitu konflik yang berasal dari faktor internal, yang merupakan penyebab utama konflik batin adalah faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri seorang yang mengalami konflik batin. Dan yang kedua ialah faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar diri orang yang terserang konflik batin. Konflik ini bisa saja berasal dari keluarga, tetangga, sahabat, rekan kerja, dan orang-orang yang hadir dalam kehidupan.

2. Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam pengembangan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia khusunya konflik batin pada novel. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca khusunya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tentang konflik batin pada novel. Mahasiswa jika ingin melakukan penelitian hendaklah dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan penelitian pada konflik batin pada novel, secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda pula. Terakhir bagi prodi penelitian ini dapat menambah sumber referensi sebagai bahan penelitian lanjutan mendalam pada masa yang akan datang.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Agustina Rini. 2015. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 4, No 2.*

Atmaja, Mardan, dan Pramadia. 2020. Konflik Batin Tokoh Utama Si Anak Badai Karya Tere Liye. *Jurnal Lateralisasi. Vol. 08, No 02.*

Choiriyah, Novitasari, dan Suprayitno. 2022. Konflik Batin Tokoh Novel Confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Leksis. Vol. 3, No 1.*

Diana Ani. 2016. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona Volume, Vol. 2, No 1.*

Dewi, dan Hidajati. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Nyonya Jetset* Karya Alberthiene Endah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Vol. 4, No 1.*

Fitri Harisah. 2022. Konflik Batin Pada Tokoh Utama Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam. Vol. 17, No 02.*

Fitri Jihan Nida'ul. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Sang Penandai* Karya Tere Liye. *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra. Vol. 3, No 2.*

Gisri, Suyanto, dan Widodo. Konflik Dalam Novel Suti Karya Spardi Djoko Damono Dan Implikasinya. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran).

Haitami, dan Seruni. 2017. Konflik Batin Tokoh Utama Jintan Dalam Anime Anohana (Teori Konflik Kurt Lewin). Jurnal Taiyou. Vol. 02, No 02.

Hikmawati, Suntoko, dan Pratiwi. 2021. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pertanyaan Kepada Kenangan Karya Faisal Oddang (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Vol. 7, No 2.*

Juliani, Wardarita, dan Missriani. 2022. Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel *Moudy* Karya Siwulani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol, 11, No 3.*

Kamilia Khosiatul. 2021. Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori. *Jurnal Simki Pedagogia. Vol. 4, No 2.*

Meizora, Radoti, dan Wulandari. 2021. Konflik Batin Tokoh Kibitsuji Muzan Dalam Manga Kimetsu No Yaiba. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Vol. 7, No 2.*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Oktaviani, Sutra, dan Muhtarom. 2022. Analisis Konflik Tokoh Utama Atlanta Dalam Novel Pantomime Karya Sayyidatul Imamah Dan Pemanfaatannya Untuk Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4, No 3.*

Ristiana, dan Syamsudin Adeani. 2017. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi. Vol. 1, No 2*.

Rofiq, dan Naima. 2022. Analisis Konflik Psikologis Tokoh Lathif Dalam Novel Cincin Kalabendu Karya Liza Samchah. *Jurnal Tarbiyatuna. Vol. 3, No 2*.

Sidiqin, Ginting, dan Harahap. 2022. Konflik Batin Tokoh Utama Gita Dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi: Kajian Psikologi Umum Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia. Vol. 19, No 1.*

Soraya, dan Berdan. 2022. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ahbabtuka Aktsar Mimma Yanbaghi Karya Atheer 'Abdullah An-Nasymi (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. Vol. 2, No 1.*

Tara, Rohmadi, dan Saddhono. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya, Vol. 7, No 1.*

Yurni, Wildan, dan Subhayni. 2016. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Antologi Cerpen Mengawini Ibu Karya Khrisna Pabichara. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pbsi. Vol. 1, No 4.